

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2017 - 2020

Ersa Nur Anggraeni¹⁾, Budi Kurniawan²⁾

Akuntansi, Fakultas Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13210

¹⁾ Email: 2019104783@student.kalbis.ac.id

²⁾ Email: budi.kurniawan@kalbis.ac.id

Abstract: The purpose of this study is to analyze the impact of profitability, leverage, sales growth and company size on tax avoidance in property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. Samples that meet the criteria by using the purposive sampling method collected 44 companies. The data processing technique uses the E-views version 10 application program. The results of this study partially confirm that profitability, leverage, sales growth, and company size have no significant effect on tax avoidance.

Keywords: Company Size, Leverage, Profitabilitas, Sales Growth, Tax Avoidance

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini yakni mengkaji analisis dampak profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan serta ukuran perusahaan atas penghindaran pajak pada perusahaan sektor property serta real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020. Sampel yang memenuhi kriteria dengan memakai metode purposive sampling terkumpul 44 perusahaan. Teknik proses data memakai program aplikasi E-views versi 10. Hasil dari penelitian ini menegakan secara parsial profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan, serta ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan atas penghindaran pajak.

Kata Kunci: Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Penghindaran Pajak, Ukuran Perusahaan

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagaimana ditunjukkan oleh UU No. 16 Tahun 2009 ayat 1 pasal 1, pajak yakni suatu perikatan wajib atas harta benda yang diturunkan atas individu maupun unsur yang berkarakteristik membebani sesuai UU, serta tidak memperoleh balasan langsung yang dipergunakan guna mengabdikan kepada Negara serta sebanyak yang bisa diharapkan guna individu yang berkembang. WP badan khususnya memperhatikan pajak yang serendah-rendahnya agar dapat memperoleh manfaat yang mereka butuhkan. Dengan penekanan pada pajak ini bisa dikatakan dengan penghindaran pajak (*tax*

avoidance) (Wardani & Purwaningrum, 2018).

Profitabilitas adalah ukuran pertama yang adanya pengaruh sesuatu hal dalam menghindari pajak. Profitabilitas yakni rencana performa finansial suatu entitas saat mendapatkan keuntungan sejak pengurusan asetnya, adapun diketahui pada *Return on Assets (ROA)*, dan diharapkan dapat mempengaruhi penghindaran pajak. (Mahdiana & Amin, 2020).

Leverage yakni Variabel kedua yang memiliki dampak atas penghindaran pajak. Peningkatan jumlah hutang mengakibatkan biaya bunga dibayar oleh entitas. Bunga yang dibayarkan pada utang dikurangkan dari *net profit* entitas,

memaksimalkan keuntungan dengan menyusutkan *tax payable* (Mahdiana & Amin, 2020).

Komponen ketiga yang yang berdampak atas penghindaran pajak yakni pertumbuhan penjualan. Ulasan ini menggunakan ukuran pertumbuhan penjualan karna bisa memperkirakan seberapa baik atau buruk pertumbuhan penjualan suatu entitas. Entitas bisa memperkirakan laba yang bisa dicapai dengan pertumbuhan penjualan yang kuat. Pertumbuhan penjualan yang meningkat akan menghasilkan keuntungan yang besar bagi bisnis, sehingga bisnis akan menghindari pajak (Mahdiana & Amin, 2020).

Faktor terakhir yang mempunyai kemampuan atas *tax avoidance* ialah ukuran perusahaan. Entitas merupakan WP dengan demikian, ukuran perusahaan kemungkinan akan memengaruhi cara entitas memenuhi kewajiban pajaknya dan dianggap sebagai penyebab penghindaran pajak. (Purba, 2019). Analisis tentang penyebab yang mempengaruhi penghindaran pajak belum memberikan hasil yang benar-bener. Maka karna itu, analisis ini ingin mendeteksi penyebab suatu entitas dalam menerapkan pelaksanaan menghindari suatu pajak. Maka peneliti mempunyai ketertarikan guna menguji suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2020”**

B. Perumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang tersebut, maka bisa dilakukan identifikasi permasalahan yakni:

1. Faktor pendorong perusahaan untuk menghindari pajak.
2. Banyaknya perusahaan yang menjalankan upaya menghindari pajak meskipun ukurannya entitas itu terbilang besar.

3. Penghindaran pajak ini menimbulkan reputasi buruk perusahaan di mata publik dan menguras kas negara.

C. Tujuan Penelitian

Mengingat rumusan permasalahan yang dipaparkan, tujuan penelitian hendak diraih atas penelitian ini yakni:

1. Untuk melakukan analisis serta memberi pembuktian empiris dampak profitabilitas atas penghindaran pajak.
2. Untuk melakukan analisis serta memberi pembuktian empiris dampak *leverage* atas penghindaran pajak.
3. Untuk melakukan analisis serta memberi pembuktian empiris dampak pertumbuhan penjualan atas penghindaran pajak
4. Untuk melakukan analisis serta memberi pembuktian empiris dampak ukuran perusahaan atas penghindaran pajak.

II. METODE PENELITIAN

A. Landasan Teori

1. Teori Agensi

Teori keagenan (Jensen dan Meckling, 1976) menguraikan teori agen selaku hubungan yang mengikat secara hukum di mana setidaknya satu orang selaku direktur mengajar orang lain selaku *principal* guna memiliki pilihan guna memainkan beragam layanan guna kepentingan *agent* serta menyetujui *principal* dalam memutuskan pilihan utama. Teori keagenan mengungkap dengan cara apa kesepakatan dari *agent* serta *principal*. Menurut (Artinasari & Mildawati, 2018), Tindakan *tax avoidance* maupun penghindaran pajak pula berkaitan dengan konflik agensi. Berdasarkan pemaparan yang sudah ditulis, kehendak manajer selaku agen tidak hanya merugikan investor, namun pula otoritas perpajakan.

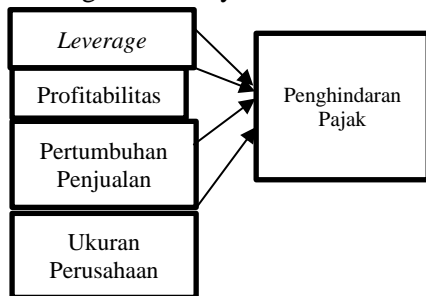
2. Teori Trade Off

Teori *Trade Off* mulanya dimaknai

dari (Modigliani serta Miller, 1963) pada artikel 53 *American Economic Review* 53 yang berjudul *Corporate Income Taxes on the Cost of Capital: A Correction*. Konsep ini menjelaskan kalau entitas mempunyai kualifikasi kewajiban yang ideal serta bergerak guna mengubah kualifikasi kewajiban aslinya menuju titik ideal. Teori ini berpendapat bahwa menentukan apa yang dianggap sebagai struktur modal yang optimal memerlukan *trade-off* antara guna pajak dari penggunaan *leverage* dari beban persiapan investasi kurang optimal. Jika suatu entitas memiliki utang, bakal dikenakan pembayaran bunga. Bunga timbul dari hutang dapat dikurangkan dari pajak, sehingga mengurangi kewajiban pajak perusahaan. (Ratnasari & Nuswantara, 2020).

B. Kerangka Konseptual

Mengingat premis teori, penelitian sebelumnya serta spekulasi yang sudah direncanakan, kerangka pemeriksaan ini bisa digambarkan yakni:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

C. Definisi Operasional

A. Variabel Independen

1. Profitabilitas

Return on Assets (ROA) dipakai untuk ukuran profitabilitas. ROA mencerminkan bagaimana entitas dapat mendapatkan keuntungan sambil mengelola asetnya. Oleh karna itu, ROA dapat menunjukkan tingkat efisiensi pemanfaatan aset suatu perusahaan (Tanjaya & Nazir, 2021).

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Assets}}$$

2. Leverage

Ukur utang/ekuitas/DER dipakai sebagai ukuran leverage. Rasio DER

mencerminkan sejauh mana entitas menggunakan pembiayaan utang relatif terhadap ekuitas/ekuitas. (Tanjaya & Nazir, 2021).

$$DER = \frac{\text{Liability}}{\text{Equity}}$$

3. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan maupun yang biasa disebut dengan pengembangan transaksi yakni perkiraan kalau tindakan transaksi guna transaksi pendek tahun berjalan guna tahun lalu, kemudian, pada saat itu, dikontraskan dengan bisnis tahun lalu (Hidayat, 2018).

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan tahun sekarang} - \text{Penjualan tahun sebelumnya}}{\text{Penjualan tahun sebelumnya}}$$

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan melalui Ln (total aset). Keseluruhan harta/nilai aset seringkali cukup tinggi, sehingga penilaian keseluruhan aset dapat dimaknai menjadi logaritma natural dengan tak mengubah bobot aset yang sesungguhnya (Christy dan Subagyo 2019).

$$\text{Size} = \text{Ln Total Assets}$$

B. Variabel Dependen

1. Penghindaran Pajak

CETR berfungsi sebagai ukuran penghindaran pajak. Nilai ETR perusahaan yang tinggi menggambarkan yakni perusahaan tidak memakai insentif pajak secara sangat efisien serta membayar pajak dalam jumlah besar. Di sisi lain, perusahaan dengan ETR yang Tarif pajak yang kurang bisa diterapkan selaku acuan penggunaan insentif pajak maupun taraf pajak yang dihindari cukup tinggi, sehingga dibayarkannya pajak menjadi lebih rendah (Tanjaya & Nazir, 2021) dengan rumus selaku berikut:

$$CETR = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pretax Income}}$$

D. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Profitabilitas atas Penghindaran Pajak

Metode yang biasanya dilakukan perusahaan adalah perencanaan pajak yang dapat digunakan perusahaan dan legal untuk menerapkan penghindaran pajak. Penghindaran pajak mengurangi

biaya pajak perusahaan dan meningkatkan profitabilitas. Oleh karena itu, entitas yang menguntungkan cenderung berusaha menghindari pajak (Tanjaya & Nazir, 2021). Hipotesa utama yakni:

H1 : Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

2. Pengaruh *leverage* ata Penghindaran Pajak

Tingginya tingkat utang perusahaan menyebabkan tingginya biaya bunga. Hal ini tentunya akan mempengaruhi dan menurunkan keuntungan entitas akan menyusutkan biaya pajak entitas. Karna biaya bunga ialah beban yang bisa diminimalkan, ini dapat mengurangi penghasilan kena pajak dan membayar pajak lebih sedikit. Oleh karena itu, perusahaan dapat melakukan upaya penghindaran pajak melalui pembiayaan utang (Tanjaya & Nazir, 2021). Hipotesis selanjutnya diantaranya:

H2: *Leverage* memiliki pengaruh positif atas penghindaran pajak.

3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan atas Penghindaran Pajak

Ketika penghasilan dapat bertambah atau berkurang. Sebuah perusahaan yang penjualannya meningkat menunjukkan bahwa keuntungan perusahaan juga meningkat. Oleh karena itu, entitas dengan pertumbuhan penjualan yang lebih besar cenderung menerapkan tindakan penghindaran pajak untuk menyusutkan biaya pajak entitas (Tanjaya & Nazir, 2021). Hipotesa ketiga yakni:

H3 : Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh positif atas penghindaran pajak.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan atas Penghindaran Pajak

Mengacu pada dampak karakter entitas atas penghindaran pajak. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif pada besarnya penghindaran pajak terhadap dimilikinya entitas. Bertambah naik entitas, menjadikan kompleks bisnis yang diterapkan. Dengan demikian,

entitas bisa menjalankan kesempatan dalam menghindari pajak dari semua bisnis entitas. Akibatnya, yang sangat besar hendak lebih cenderung menerapkan penghindaran pajak (Oktamawati, 2019). Hipotesis keempat yakni:

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif atas penghindaran pajak.

E. Objek Penelitian, Unit Sampel, Populasi

1. Objek Penelitian dan Unit Sampel

Perusahaan yang dipakai atas analisa ialah perusahaan *Property* serta *Real Estate* dimana tercantum dalam BEI selama masa 2017 – 2020 berjumlah 76 perusahaan.

2. Populasi dan Sampel

a Populasi

Populasi penelitian ini yakni entitas *property* serta *real estate* yakni tercantum dalam BEI pada masa 2017-2020. Entitas *property* serta *real estate* dimana tercantum pada periode 2017-2020 bertotal 76 emiten.

b Sampel

Purposive sampling yakni teknik dalam menentukan suatu sampel lewat beragam perenungan (Prof. Dr. sugiyono, 2018). Berikut pemakaian metode *purposive sampling* atas penelitian ini yakni asosiasi yang memegang kriteria yakni:

- a. Emiten ranah *property* serta *real estate* yang tercantum di BEI.
- b. Emiten sektor *property* maupun *real estate* yang menerbitkan laporan keuangan masa 2017-2020.
- c. Emiten yang tidak mengalami *delisting* maupun tercantum beruntun dari BEI periode 2017 - 2020.
- d. Laporan keuangan diterbitkan secara lengkap oleh emiten pada ranah *property* serta *real estate* yang tercatat dalam BEI pada masa 2012-2017.
- e. Emiten ranah *property* serta *real estate* yang menyatakan laporan finansial dalam satuan rupiah.

F. Metode Analisis Data

Cara analisa data yang digunakan dalam analisa ini memakai analisa regresi linear berganda guna membuktikan dampak variabel atas variabel dependen, (Prof. Dr. sugiyono, 2018). Perhitungan data yang dianalisis memakai alat bantu *E-Views versi 10*. pengumpulan data terus analisa ini, data yang dipakai sama peneliti menggunakan bentuk data sekunder, kuantitatif, *time series*, serta *cross section*. Cara akumulasi data yang dipakai menerapkan teknik dokumentasi atau teknik arsip (*desk research*). Adapun model analisis data ini dipakai dalam persamaan selaku berikut:

1) Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Prof. Dr. Sugiyo, 2018) Statistik deskriptif memberikan gambaran maupun gambaran informasi dilihat dari nilai terendah (paling sedikit), paling tinggi (terbesar), normal (mean), serta standar deviasi yang direncanakan guna menentukan penyampaian informasi yang yakni ujian ujian (Ghozali & Ratmono , 2017).

2) Uji Stasioneritas

Stasioneritas ialah ketentuan hakiki dalam model ekonometrik guna deret waktu. bila informasi yang dipakai dalam model tidak tetap, maka informasi tersebut dievaluasi kembali keabsahan serta keabsahannya. Tujuan dari uji stasioneritas yakni guna menghindari terjadinya *spurious regresion*. Pengujian stasioneritas data ini bisa dilaksanakan melalui metode *Augmented Dickey Fuller (ADF)*.

3) Metode Estimasi Regresi Data Panel

Cara estimasi yang memakai proses regresi data panel harus dimungkinkan menerapkan tiga cara elektif guna menanganai teknik penanganan, khususnya metode CEM serta REM FEM yakni:

a *Common Effect Model*

Menurut (Prof. Dr. Sugiyono, 2018) yang dimaksud dengan informasi deret waktu yakni informasi yang disatukan berkali-kali dalam rentang periode yakni

relatif selaras terhadap memakai instrumen yakni serupa serta terhadap item serupa.

b *Fixed Effect Model*

FEM yakni strategi yang hendak mengukur informasi yang menjelaskan ciri-ciri penyebab yang mengganggu kemungkinan silih terikat selama kurun waktu serta di sela-sela penentu.

c *Random Effect Model*

Model ini menerima kalau istilah kesalahan hendak terus ada serta mungkin terkait selama deret waktu serta segmen lintas. Strategi ini lebih baik dipakai pada informasi papan dengan asumsi jumlah orang lebih menonjol daripada jumlah rentang waktu yang tidak sepenuhnya diselesaikan.

4) Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pada konsentrat cuma memakai uji Chow, uji Hausman, Lagrange Multiplier (LM). guna membuktikan kondisi kekambuhan yang hendak dinilai, tes yang menyertainya bisa dipakai:

a *Uji Chow*

Chow test maupun Uji chow yakni tes yang dipakai guna menetapkan metodologi eminen ambang perkiraan CEM serta FEM.

5) Uji Hipotesis

a *Koefisien Determinasi (Adjusted R²)*

Koefisien determinasi (R^2) secara umumnya melakukan pengukuran jumlah yang baik acuan tersebut mampu guna memahami variasi faktor bebas. Meskipun demikian, tes ini mengandung kekurangan, khususnya adanya kecenderungan atas jumlah faktor bebas yang diingat guna model tersebut. Satu faktor bebas tambahan maka R^2 hendak terbentuk, terlepas dari apakah variabel tersebut pada dasarnya berdampak atas variabel terikat. Jadi penelitian ini memakai R^2 yang diubah, semakin mirip 1, semakin baik kapasitas model guna memahami variabel terikat (Ghozali serta Ratmono, 2017).

b Uji t (Uji t-Test)

Uji-t ini dipakai dalam tujuan mengevaluasi dampak variabel independen kepada variabel individu (parsial) (terkait). Uji t dipakai melalui peran menyeluruh, yaitu 0,05, serta melakukan perbandingan penilaian t-hitung terhadap nilai tabel t. dibawah ini adalah acuan yang menjadi dasar putusan: (Ghozali & Ratmono, 2017) : Apabila nilai probabilitas < 0,05 dan nilai hitung > t tabel. Jadi, H0 adanya penolakan, H1 danya penerimaan. bisa digambarkan yakni variabel bebas (bebas) dengan individual (sebagian) memiliki pengaruh variabel terikat (terkendala). Apabila nilai probabilitas > 0,05 dan nilai hitung t < t tabel, jadi H0 adanya penolakan, H1 adanya penerimaan. bisa digambarkan yakni variabel bebas (bebas) dengan individual (parsial) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (terikat).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif Data Penilaian

	CETR	ROA	DER	SG	SIZE
Mean	0.244 652	0.036 289	0.669 211	- 0.047 995	26.63 148
Median	0.087 114	0.017 376	0.508 467	- 0.053 938	28.00 361
Maximum	8.435 733	1.997 199	4.475 623	6.637 990	31.73 965
Minimum	- 7.781 734	- 0.375 159	- 10.25 555	- 0.999 999	15.59 595
Std. Dev.	1.155 409	0.167 465	1.090 724	0.626 015	3.953 678
Observations	176	176	176	176	176

Sumber: Hasil olahan data eviews 10

Dari output statistik deskriptif dalam Tabel 1 bisa dipahami kalau:

- 1. Profitabilitas (ROA)**
Nilai mean sebesar 0,036. Standart deviasi pada Profitabilitas (ROA) 0,167. Nilai Maksimum 1,997. Nilai minimumnya yakni - 0.375.
- 2. Leverage (DER)**
Nilai mean *leverage* sebesar 0,669. Nilai standar deviasi *leverage* berjumlah 1,090 Nilai maksimum

leverage sebesar 4.475 minimum *leverage* yakni sebesar -10.255.

- 3. Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth)**
Nilai maksimum (*sales growth*) sebesar 6.637 nilai minimum -0.999. Nilai standar deviasi pertumbuhan penjualan 0,626 (mean) pertumbuhan penjualan yaitu -0,047.
- 4. Ukuran perusahaan (Size)**
Nilai maksimum (*size*) berjumlah 31.739. Nilai minimum sebesar 15.595. Standar deviasi ukuran perusahaan 3,953 (mean) ukuran perusahaan 26,631.

2. Uji Stasioneritas

a Uji Stasioneritas Profitabilitas (ROA)

Tabel 2 Unit Root Test ROA

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-12.67098	0.0000
Test critical values:	1% level	-3.468521
	5% level	-2.878212
	10% level	-2.575737
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		

Sumber : Hasil olah data eviews 10

Mengingat tabel 2 menegaskan kalau variabel ROA memegang nilai perusahaan yang di bawah dari $\alpha = 0,05$ yakni 0,0000 < 0,05 sehingga H0 adanya penolakan yang berarti, kalau data variabel profitabilitas stasioner maupun tak terkena acuan unit.

b Uji Stasioneritas Leverage (DER)

Tabel 3 Unit Root Test DER

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-11.36310	0.0000
Test critical values:	1% level	-3.468749
	5% level	-2.878311
	10% level	-2.575791
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		

Sumber : Hasil olah data eviews 10

Mengingat tabel 3 tersebut

menegaskan kalau variabel *leverage* memegang penilaian perusahaan yakni di bawah adanya $\alpha = 0,05$ yakni $0,0000 < 0,05$ sehingga H_0 adanya penolakan yang berarti, kalau data variabel *leverage* stasioner maupun tak terdampak acuan unit.

c Uji Stasioneritas Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth)

Tabel 4 Unit Root Test Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-14.17777	0.0000
Test critical values:	1% level	-3.468521	
	5% level	-2.878212	
	10% level	-2.575737	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.			

Sumber : Hasil olah data *views 10*

Mengingat tabel 4 menegaskan kalau variabel pertumbuhan penjualan memegang nilai probabilitas yang di bawah 0,05 yakni $0,0000 < 0,05$, sehingga H_0 adanya penolakan yang berarti, kalau data variabel pertumbuhan penjualan stasioner maupun tak terdampak akar unit.

d Uji Stasioneritas Ukuran Perusahaan (Size)

Tabel 5 Unit Root Test Ukuran Perusahaan (Size)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-8.222510	0.0000
Test critical values:	1% level	-3.469691	
	5% level	-2.878723	
	10% level	-2.576010	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.			

Sumber : Hasil olah data *views 10*

Mengingat tabel 5 menegaskan kalau variabel ukuran perusahaan memegang nilai probabilitas yang di bawah 0,05 yakni $0,0000 < 0,05$, sehingga H_0 adanya penolakan yang berarti, kalau data variabel ukuran perusahaan stasioner maupun tak terkena akar unit.

e Uji Stasioneritas Penghindaran Pajak (CETR)

Tabel 6 Unit Root Penghindaran Pajak (CETR)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-10.75712	0.0000
Test critical values:	1% level	-3.468749	
	5% level	-2.878311	
	10% level	-2.575791	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values. Sumber : Hasil olah data memakai <i>views 10</i>			

Mengingat tabel 6 menegaskan kalau variabel Penghindaran Pajak memegang nilai probabilitas yang di bawah 0,05 yakni $0,0000 < 0,05$, sehingga H_0 adanya penolakan yang berarti, kalau data variabel Penghindaran Pajak stasioner maupun tak terdampak akar-akar unit.

3. Hasil Analisis Estimasi Regresi Data Panel

a Model Common Effect

Tabel 7 Model Common Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	-0.090341	0.524172	-0.172349	0.8634
DER	0.051313	0.080585	0.636755	0.5251
SG	0.127303	0.140300	0.907367	0.3655
SIZE	0.026898	0.022187	1.212338	0.2271
C	-0.496640	0.601657	-0.825455	0.4103
F-statistic	0.693551	Durbin-Watson stat		1.306185
Prob(F-statistic)	0.597375			

Sumber : perolehan olah data *views 10*

Mengingat Tabel 7 model *CE* bisa dipahami persamaannya yakni:

$$CETR = -0.496640 + (-0.090341)*ROA + 0.051313*DER + 0.127303*SG + 0.026898*SIZE + e$$

$$F\text{-statistik} = 0.693551$$

$$Prob (F\text{-statistik}) = 0.597375$$

b Model Fixed Effect

Tabel 8 Model Fixed Effect

Variabl e	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	0.140638	0.560567	0.250886	0.8023
DER	0.012853	0.083341	0.154222	0.8777
SG	0.091652	0.139431	0.657327	0.5122
SIZE	-0.000990	0.062357	-0.015880	0.9874
C	0.261717	1.665265	0.157163	0.8754
F-statistic	2.018799	Durbin-Watson stat		2.233151
Prob(F-statistic)	0.001041			

Sumber : Hasil olah data eviews 10

Berdasarkan Tabel 8 model *Fixed Effect* bisa dikaji kesamaan selaku diantaranya:
 $CETR = 0.261717 + 0.140638*ROA + 0.012853*DER + 0.091652*SG + -0.000990*SIZE + e$
 F-statistik = 2.018799
 Prob (F-statistik) = 0.001041

c Model Random Effect

Tabel 9 Model Random Effect

Variable	Coefficie nt	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	0.024865	0.509371	0.048815	0.9611
DER	0.032920	0.077236	0.426226	0.6705
SG	0.107341	0.131876	0.813952	0.4168
SIZE	0.023307	0.027879	0.836012	0.4043
C	-0.393824	0.754997	-0.521623	0.6026
F-statistic	0.406603	Durbin-Watson stat		1.699860
Prob(F-statistic)	0.803723			

Sumber : perolehan olah data eviews 10

Berdasarkan Tabel 9 model *Random Effect* bisa dilihat persamaan selaku diantaranya:
 $CETR = -0.393824 + 0.024865*ROA + 0.032920*DER + 0.107341*SG + 0.023307*SIZE$
 F-statistik = 0.406603
 Prob (F-statistik) = 0,803723

4. Pemilihan Model Regresi Data Panel

a Uji Chow-Test

Tabel 10 Hasil Uji Chow-Test

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.123846	(43,128)	0.0006
Cross-section Chi-square	94.780578	43	0.0000

Sumber : Hasil olah data eviews 10

Berdasarkan tabel 10 diketahui kalau nilai hipotesis memegang nilai probabilitas *cross section F* di bawah α (5%) yakni $0,0006 < 0,05$ maka H_0 adanya penoolakan, bermakna metode yakni tepat guna penelitian ini yakni FEM. Sebab atas hasil uji *Chow* H_0 ditolak, hingga percobaan diteruskan sampai uji Hausman, dalam mendapatkan model secara akurat dalam FEM dan REM. Uji dilanjutkan ke uji hausman, guna mendapatkan cara dengan sesuai dalam FEM maupun REM.

b Uji Hausman

Tabel 11 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.189912	4	0.8798

Sumber : Hasil olah data eviews 10

Dari tabel diatas bisa diketahui kalau model hipotesis memegang nilai probabilitas *cross section random* di atas α (5%) yakni $0,8798 > 0,05$ sehingga H_0 adanya penerimaan yang bermakna metode yang sesuai guna model regresi data panel penelitian ini yakni *random effect model*.

c Uji Lagrange Multiplier (LM)

Tabel 12 Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	12.48367	0.021253	12.50493
	(0.0004)	(0.8841)	(0.0004)

Sumber: perolehan olah data *eviews-10*

Kesimpulan uji LM pada tabel 12 menegaskan kalau nilai LM yakni 0,0000. Kalau nilai $0.0000 < \chi^2$ ($0,0004 < 0,05$) yang bermakna model regresi yang sesuai dipakai atas penelitian ini yakni *random model effect*.

5. Uji Hipotesis

a Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 13 Koefisien Determinasi (R²)

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.425709	Mean dependent var	0.244652
Adjusted R-squared	0.214837	S.D. dependent var	1.155409
S.E. of regression	1.023802	Akaike info criterion	3.111924
Sum squared resid	134.1658	Schwarz criterion	3.976601
Log likelihood	-225.8493	Hannan-Quinn criter.	3.462633
F-statistic	2.018799	Durbin-Watson stat	2.233151
Prob(F-statistic)	0.001041		

Sumber : Hasil olah data *eviews 10*

Sesuai Tabel 13 bisa diketahui kalau nilai *Adjusted R-squared* yakni 0,21 artinya 21% variabel dependen CETR bisa menggambarkan atas variabel independen yakni ROA, DER, SG, SIZE maka 79 % ditegaskan atas sebab lain yang bukan terdapat atas pengkajian ini.

b Uji Kesesuaian Model Regresi Data Panel (Uji F)

Tabel 14 Hasil Uji F

R-squared	0.425709	Mean dependent var	0.244652
Adjusted R-squared	0.214837	S.D. dependent var	1.155409
S.E. of regression	1.023802	Akaike info criterion	3.111924
Sum squared resid	134.1658	Schwarz criterion	3.976601
Log likelihood	-225.8493	Hannan-Quinn criter.	3.462633
F-statistic	2.018799	Durbin-Watson stat	2.233151
Prob(F-statistic)	0.001041		

Sumber : Hasil olah data *eviews 10*

Sesuai *output EViews 10* pada Tabel 14 diatas bisa diketahui kalau

variabel independen memegang dampak yang signifikan atas variabel dependen. Perihal ini bisa dipahami atas nilai probabilitas *F-statistic* yakni 0,001041 di bawah dari α (5%) maupun 0,001041 < 0,05 maka H₀ adanya penolakan.

c Pengujian Koefisien Regresi Data Panel (Uji t-statistik)

Tabel 15 Hasil Pengujian Koefisien Regresi IOS (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	0.140638	0.560567	0.250886	0.8023
DER	0.012853	0.083341	0.154222	0.8777
SG	0.091652	0.139431	0.657327	0.5122
SIZE	-0.000990	0.062357	-0.015880	0.9874
C	0.261717	1.665265	0.157163	0.8754

Sumber : hasil output *eviews 10*

Sesuai *output EViews 10* pada Tabel 15 bisa diartikan kalau profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan penjualan serta ukuran asosiasi memiliki penjelasannya masing – masing atas penghindaran pajak selaku berikut:

1. Pengaruh profitabilitas atas penghindaran pajak.

Bisa terlihat kalau nilai koefisien ROA melaju positif yakni 0.140638 lewat nilai t-statistik yakni 0.250886. Maka ($Df = 44 - 4 - 1 = 39$) di atas t tabel yakni 2.023 maupun lewat nilai probabilitas yakni 0.8023 dimana nilai ini di atas α (5%) maka H₁ ditolak. dimana nilai ini di atas dari α (5%) maka H₁ ditolak.

2. Pengaruh leverage atas penghindaran pajak.

Koefisien DER melaju positif yakni 0.012853 lewat nilai t-statistik yakni 0.154222 di atas dari t tabel yakni 2.023 lewat nilai probabilitas 0.8777 dimana nilai ini di atas α (5%) maka H₂ ditolak.

3. Pengaruh pertumbuhan penjualan atas penghindaran pajak.

Koefisien SG melaju positif yakni 0.091652 lewat nilai t-statistik yakni 0.6573327 di atas dari t tabel yakni 2.023 lewat nilai probabilitas 0.5122 dimana nilai ini di atas α (5%) maka H₃ ditolak.

4. Pengaruh ukuran perusahaan atas penghindaran pajak.

Koefisien *Size* bergerak negatif yakni (-0.000990) lewat nilai t-statistik yakni (-.015880) di atas dari t tabel yakni 2.023 lewat nilai probabilitas 0.9874 dimana nilai ini di atas α (5%) maka H_4 ditolak.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas atas Penghindaran Pajak.

Berasaskan ketetapan pengkajian analisis statistik ditemukan kalau hipotesis H_1 ditolak. Tingginya profitabilitas, menjadikan penghindaran pajak perusahaan rendah. Dan kita dapat melihat entitas yang menunjukkan pendapatannya besar pasti buat menyetor pajak. Sementara itu, bisnis dengan keuntungan rendah tidak akan patuh membayar pajak untuk menjaga aset bisnis daripada membayar pajak. Perusahaan yang menjadi sampel tidak menghindari pajak karna profitabilitasnya yang rendah, yang menunjukkan pengembalian rata-rata yang rendah yang mungkin menunjukkan bahwa langkah-langkah efisiensi yang diambil oleh manajemen agak lemah (Handayani, 2018).

2. Pengaruh *leverage* atas Penghindaran Pajak.

Sesuai ketetapan pengkajian analisis statistik ditemukan kalau hipotesis H_2 ditolak. Utang yang lebih tinggi tidak berdampak pada penghindaran pajak. Keadaan ini terjadi karna dengan bertambahnya hutang perusahaan, manajemen perusahaan menjadi lebih selektif dalam pelaporan keuangannya. Manajer memiliki lebih banyak pilihan untuk tidak memilih dampak yang lebih besar pada aktivitas penghindaran pajak dalam meminimalkan beban pajak. Jika utang perusahaan tinggi, maka akan menyebabkan kerugian besar bagi

perusahaan (Sari & Kinasih, 2021).

3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan atas Penghindaran Pajak.

Sesuai hasil ujian analisis statistik ditemukan kalau hipotesis H_3 ditolak. Perusahaan melalui tingkat pertumbuhan penjualan yang relatif lebih besar berarti perusahaan tersebut mempunyai bisnis yang sesuai serta oleh karna itu juga menghasilkan keuntungan yang tinggi, melalui keuntungan yang besar perusahaan pun nantinya mampu melakukan pembayaran pajak. (Putri et al., 2019).

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan atas Penghindaran Pajak.

Sesuai hasil pengujian analisis statistik ditemukan kalau hipotesis H_4 ditolak. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, disebabkan perusahaan besar tentu mengambil minat pemerintah dalam hal keuntungannya. Ini mempersulit bisnis untuk menghindari pajak dan membuat manajemen lebih berhati-hati saat membuat keputusan pajak (Putri et al., 2019). Artinya semakin besar total aset perusahaan sehingga semakin rendah penghindaran pajak perusahaan. Pelaporan keuangan perlu lebih hati-hati dan transparan karena perusahaan yang berkinerja lebih baik diekspos ke publik. Oleh karena itu, bisnis cenderung menghindari pajak, dan bisnis kecil cenderung menghindari pajak dengan melaporkan keuntungan besar dalam menampilkan kinerja perusahaan yakni adanya kepuasan (Indrani & Juniarti, 2020).

IV. SIMPULAN

A. SIMPULAN

Maka simpulan penelitian guna menjawab perincian masalah, yang mencakup:

1. Profitabilitas tak memiliki pengaruh secara signifikan atas penghindaran pajak..

2. *Leverage* tak memiliki pengaruh dengan signifikan atas Penghindaran Pajak.
3. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh atas penghindaran pajak.
4. Ukuran perusahaan tak memiliki pengaruh atas penghindaran pajak

B. SARAN

Hasil dari penelitian ini diupayakan bisa menyumbangkan komitmen yang positif atas kemajuan ilmu pengetahuan, penelitian ini pula diharapkan bisa memberikan hasil yang lebih berkualitas di masa mendatang, guna itu ada beberapa saran, diantaranya:

1. Bagi Pemerintah:
Hasil dari penelitian ini diupayakan mampu menyumbangkan pemikiran guna otoritas publik atas menetapkan pedoman pajak guna membatasi aktivitas penghindaran pajak yang dilaksanakan pada entitas.
2. Bagi Investor:
Penemuan atas pengkajian ini diupayakan bisa memudahkan atas memahami tindakan penghindaran pajak asosiasi dengan tujuan kalau pendukung keuangan lebih cerdas dalam memutuskan keputusan usaha mereka.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya:
Ulasan seterusnya diupayakan bisa menambah variabel independen yang bisa dipakai guna meneliti pengaruhnya atas penghindaran pajak, maupun mungkin bisa menambahkan variabel moderasi ataupun variabel kontrol guna penelitian sejenis.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, Z., Irawati, W., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 190–199. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2307>
- Artinasari, N., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(8), 1–18.
- Aulia, I., & Mahpudin, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *AKUNTABEL*, 3(2), 354. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i2.1050>
- Hidayat, W. W. (2018). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.82>
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>
- Oktamawati, M. (2019). PENGARUH KARAKTER EKSEKUTIF, KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 23–40. <https://doi.org/10.24167/jab.v15i1.1349>
- Puspita, D., & Febrianti, M. (2018). Faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 38–46. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.63>
- Putri, Z., Kusufiyah, Y. V., & Angraini, D. (2019). Dampak Debt To Equity Ratio, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(1), 185–194.
- Ratnasari, D., & Nuswantara, D. A. (2020). Pengaruh kepemilikan institusional dan leverage terhadap penghindaran pajak (tax avoidance). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 09(01), 1–10. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/article/view/9392>
- Sari, A. Y., & Kinasih, H. W. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan kepemilikan institusional terhadap tax avoidance. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10(1), 51–61. <https://unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/8541>
- Tanjaya, C., & Nazir, N. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG

TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2019.
Jurnal Akuntansi Trisakti, 8(2), 189–208.
<https://trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/jat/article/view/9260>

Wardani, D. K., & Purwaningrum, R. (2018).
Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan

Corporate Social Responsibility Terhadap
Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi
Dan Keuangan*, 14(1), 1.
<https://doi.org/10.21460/jrak.2018.141.294>